

BAB I

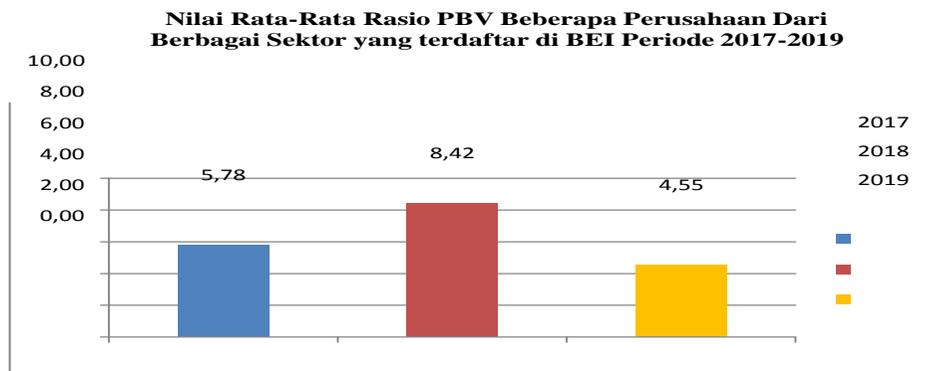
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki tujuan yang seragam yaitu meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan *the value of firm* (nilai perusahaan). Nilai perusahaan signifikan karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Ahmad dan Muslim, 2022). Nilai perusahaan juga sangat penting bagi pemilik perusahaan karena merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan (Besley dan Brigham, 2011).

Salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya mencerminkan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio PBV lebih dari 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena investor bersedia membeli saham lebih mahal dari nilai bukunya. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Fakhrudin dan Hadianto, 2012; Brigham dan Houston, 2014:151; Ahmad dan Muslim, 2022).

The value of firm perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki nilai PBV yang fluktuatif. Berikut nilai rata-rata rasio PBV beberapa perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.



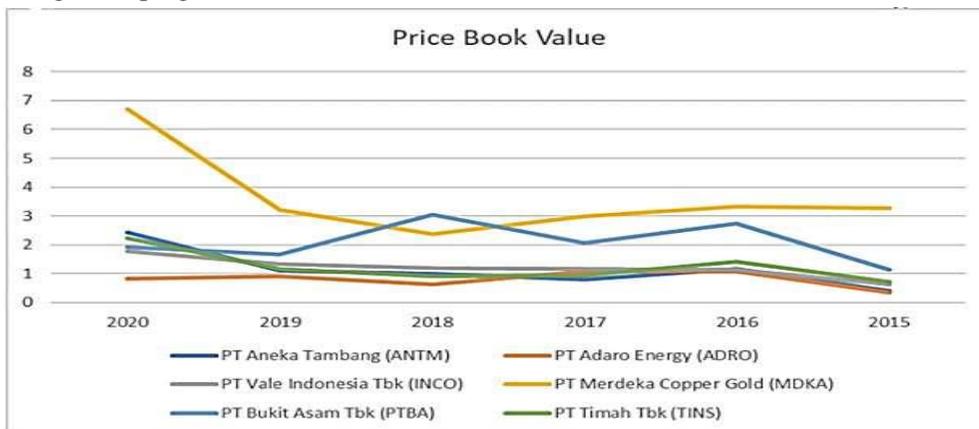
Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Gambar 1.1. Nilai Rata-Rata Rasio PBV Beberapa Perusahaan Dari Berbagai Sektor yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.1. diketahui bahwa rata-rata nilai PBV beberapa perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017 mengalami fluktuatif. Nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 4,55 dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 8,42. Data diatas menunjukkan persepsi pasar yang tidak konsisten, artinya semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya jika PBV rendah, dimungkinkan sebagai sinyal *good investment opportunity* dalam jangka panjang.

Fenomena terkait nilai perusahaan juga dialami perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sektor pertambangan bergerak di bidang pertambangan dan penggalian, meliputi pertambangan batu bara, minyak dan gas alam, bijih logam, penggalian batu, tanah liat, pasir, garam, dan pertambangan mineral, bahan kimia, dan pupuk, serta pertambangan gipsium, aspal, dan batugamping. Pertambangan merupakan sektor yang menggali sumber daya alam, perusahaan kemudian memperoleh keuntungan yang dapat menjadi nilai perusahaan guna menarik investor untuk menginvestasikan uangnya. Sektor pertambangan merupakan sektor primer dan pilar penting di Indonesia, terutama memberikan kontribusi pada penerimaan kas negara, sehingga menginspirasi investor untuk berpartisipasi untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dorongan untuk penelitian pada perusahaan sektor pertambangan adalah bahwa ada lebih banyak penelitian yang didedikasikan untuk perusahaan manufaktur. Sementara permasalahan yang terjadi di sektor pertambangan di Indonesia masih jarang dikaji mendalam oleh penelitian sebelumnya (Ramdhonah dkk., 2019). Pada tahun 2015 hingga 2020 nilai perusahaan pertambangan mengalami pergerakan fluktuatif.



Gambar 1.2. Price Book Value Perusahaan Sektor Pertambangan IDX30 Tahun 2015-2020

Grafik di atas, terlihat PT Bukit Asam dan PT Merdeka Copper Gold memiliki nilai PBV di atas rata-rata industri dengan nilai diatas 1 yang menunjukkan nilai PBV diatas standar. Sementara perusahaan pertambangan lainnya fluktuatif dan di bawah rata-rata PBV industri. Hal ini pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Peningkatan rata-rata PBV dapat dikaitkan dengan kehadiran banyak perusahaan di berbagai industri dengan harga saham yang meningkat. Sebaliknya, rata-rata PBV perusahaan yang mengalami penurunan harga saham akan mengalami penurunan yang dapat mengurangi apresiasi investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikannya kurang diminati sebagai sumber permodalan. Perubahan nilai perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi ketidakpastian kekayaan yang dihasilkan pemegang saham, hal ini dapat berdampak tidak langsung pada persepsi investor terhadap keputusan investasi. Nilai perusahaan harus diperhatikan agar tidak terjadi penurunan nilai terus menerus, diperlukan informasi tentang faktor-faktor paling signifikan yang mempengaruhi nilai perusahaan agar korporasi dapat terus beroperasi guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain faktor fundamental makro dan faktor fundamental mikro (Hwihanus dkk., 2019). Hasil penelitian Sari dkk. (2020), menunjukkan secara simultan faktor fundamental makro berupa tingkat suku bunga SBI, nilai tukar (kurs), dan poduk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan faktor fundamental mikro berupa *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) yang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini fokus pada faktor fundamental mikro karena faktor tersebut bisa dikendalikan oleh perusahaan. Faktor mikro ini akan memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan diri agar tetap eksis serta dapat mempertahankan kondisi fundamental dan harga pasar saham perusahaan di pasar modal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel penjelas yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama yang termasuk dalam faktor fundamental adalah pertumbuhan asset, *financial leverage*, pertumbuhan ekuitas, dan *flexibility financial*.

Pertumbuhan asset dianggap merupakan faktor penting yang diprediksi mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Menurut perspektif investor perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian

yang baik dari investasi yang dilakukan kepada perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor (Puspitasari dan Wiagustini, 2019). Perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan yang tinggi di masa depan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, yang berdampak pada investasi perusahaan (Wahyuni dan Gani, 2022).

Hasil penelitian Puspitasari dan Wiagustini (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan aset perusahaan terhadap perubahan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. Tampubolon dkk. (2021), Wahyuni dan Gani (2022) juga menemukan pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan Endri dan Fathony (2020), Syaifulhaq dkk. (2020), menemukan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan adalah *financial leverage*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2014), sumber pembiayaan perusahaan dapat berupa pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang yang akan menimbulkan efek yang disebut dengan *leverage*. *Leverage* perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Myers dkk. (2013), perusahaan cenderung menggunakan utang pada tingkat tertentu, karena dapat mendatangkan keuntungan dalam penghematan pajak. Manajer akan mempertimbangkan untuk menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Keuntungan sebagian besar digunakan untuk membayar utang, maka kepemilikan kas perusahaan akan menurun. Utang yang lebih tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, karena risiko yang ditanggung perusahaan akan lebih tinggi. Hasil penelitian Cheryta dkk. (2017), Al-Slehat (2019a), Shilpa dan Amulya (2020), Soewignyo dan Sepang (2021) membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Farooq dan Masood (2016), Subagyo (2021) menunjukkan sebaliknya, bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor fundamental mikro selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi perubahan nilai perusahaan adalah pertumbuhan ekuitas. Menurut Harahap (2016) *equity* atau ekuitas adalah hak sisa atas aktivas suatu lembaga (*entity*) dan telah dikurangi kewajibannya. Sebuah perusahaan memiliki ekuitas yang tinggi berarti menunjukkan *good news* sehingga akan berdampak pada laporan keuangan yang disinyalir bagus untuk para investor sehingga dapat dikatakan ekuitas akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lako dan

Hartono (2019) menyatakan bahwa ekuitas berpengaruh terhadap *return* saham. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Akbar, 2022). Penelitian yang lain menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tampubolon dkk., 2021). Hasil berlawanan ditunjukkan pertumbuhan penjualan negatif signifikan (Emanuel dan Rasyid, 2019), sementara penelitian yang lain menunjukkan pertumbuhan penjualan negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Goh dkk., 2022).

Faktor selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan adalah *flexibility financial*. *Flexibility financial* adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan yang efektif berkaitan dengan jumlah dan waktu aliran kas, sehingga perusahaan tersebut dapat menjawab tantangan kebutuhan yang tidak diharapkan (tak terduga) dan mengambil kesempatan yang ada (Bilyay-Erdogan, 2020), seperti guncangan COVID-19 menghadirkan hilangnya arus kas dalam durasi yang tidak pasti bagi perusahaan (Jaya dkk., 2021). Konsekuensinya, menjaga fleksibilitas keuangan perusahaan merupakan cara untuk bertahan pada kondisi ketidakpastian, oleh karena itu fleksibilitas keuangan berperan penting dalam penyesuaian strategis terutama dalam lingkungan yang tidak pasti (Teng dkk., 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *flexibility financial* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif (Bilyay-Erdogan, 2020; Gregory, 2020). Penelitian lain menemukan negatif dan signifikan (Jaya dkk., 2021).

Kajian di atas menunjukkan ada hasil yang inkonsisten pengaruh antara variabel pertumbuhan aset, *financial leverage*, pertumbuhan ekuitas, dan *flexibility financial* terhadap *the value of firm*, sehingga penelitian ini menambah variabel risiko keuangan dan *corporate social responsibility disclosure* sebagai mediasi untuk menutup *gap research* dan memediasi. Pertumbuhan aset, *financial leverage*, pertumbuhan ekuitas, dan *flexibility financial* mungkin secara tidak langsung memengaruhi *the value of firm* melalui peningkatan risiko keuangan dan *corporate social responsibility disclosure*. Risiko keuangan yang tinggi kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dengan mengurangi kepercayaan investor dan *corporate social responsibility disclosure* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, serta meningkatkan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa risiko keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan aset (Dinlersoz dkk., 2018; Anton, 2019; Danso dkk., 2019; Dzafic dan Polic, 2019), *financial leverage* (Gunarathna, 2016),

pertumbuhan ekuitas (Dinlersoz dkk., 2018; Hamouri dkk., 2018; Anton, 2019; Danso dkk., 2019; Dzafic dan Polic, 2019), dan *flexibility financial* (Cherkasova dan Kuzmin, 2018). *Corporate social responsibility disclosure* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan asset (Sisdianto dan Fitri, 2020), *financial leverage* (Fahad dan Nidheesh, 2020; Meidawati dan Aulia, 2020), pertumbuhan ekuitas (Sisdianto dan Fitri, 2020), dan *flexibility financial* (Guo dkk., 2020). *The value of firm* juga dipengaruhi oleh risiko keuangan (Ahmad dan Muslim, 2022; Roy dan Bandopadhyay, 2022) dan *corporate social responsibility disclosure* (Loh Wenny Setiawati dan Lim, 2018; Kamaliah, 2020; Putri dkk., 2020; Haryanto dkk., 2021).

Penelitian ini juga menambahkan variabel *good corporate governance* sebagai moderasi dengan tujuan variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel risiko keuangan dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *the value of firm* karena pengaruh risiko keuangan dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *the value of firm* terjadi inkonsistensi hasil. Misalnya, penelitian Utami dan Welas (2019) menemukan dampak positif risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Karlina dan Lako (2020) menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Endri (2019) dalam penelitian menemukan CSRD tidak berpengaruh terhadap *the value of firm*.

Berdasarkan kajian uraian di atas *novelty* dalam penelitian ini adalah menambah variabel mediasi risiko keuangan dan *corporate social responsibility disclosure*, karena semakin baik perusahaan mengendalikan risiko keuangan dari kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajiban keuangannya akan mempengaruhi semakin baik hubungan pertumbuhan asset, *financial leverage*, pertumbuhan ekuitas, dan *flexibility financial* terhadap *the value of firm*. Begitu pula semakin baik pengungkapan CSR maka akan mempengaruhi semakin baik hubungan pertumbuhan asset, *financial leverage*, pertumbuhan ekuitas, dan *flexibility financial* terhadap *the value of firm*. *Novelty* selanjutnya adalah menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi karena jika perusahaan semakin meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik akan memperlemah hubungan risiko keuangan dan memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap *the value of firm*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting untuk diteliti karena diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam mereduksi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan memperhatikan risiko keuangan dan CSR serta mengoptimalkan GCG. Penambahan variabel tersebut dan objek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

periode 2017-2021, yang sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti dengan model konseptual integratif dan komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi serta masukan untuk perkembangan khususnya dibidang manajemen keuangan, dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian serupa, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dan perusahaan agar dapat mempermudah mengambil keputusan dan menentukan kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan asset berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan ekuitas berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *flexibility financial* berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah pertumbuhan asset berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah pertumbuhan ekuitas berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah *flexibility financial* berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah pertumbuhan asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
11. Apakah pertumbuhan ekuitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
12. Apakah *flexibility financial* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
13. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

14. Apakah CSRD berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun?
15. Apakah risiko keuangan memediasi pengaruh pertumbuhan asset terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
16. Apakah risiko keuangan memediasi pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
17. Apakah risiko keuangan memediasi pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
18. Apakah risiko keuangan memediasi pengaruh *flexibility financial* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
19. Apakah CSRD memediasi pengaruh pertumbuhan asset terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
20. Apakah CSRD memediasi pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
21. Apakah CSRD memediasi pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
22. Apakah CSRD memediasi pengaruh *flexibility financial* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
23. Apakah GCG memoderasi pengaruh risiko keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
24. Apakah GCG memoderasi pengaruh CSRD terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras rumusan masalah maka tujuan yang dingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pertumbuhan asset berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Mengetahui *financial leverage* berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui pertumbuhan ekuitas berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui *flexibility financial* berpengaruh terhadap risiko keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Mengetahui pertumbuhan asset berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Mengetahui *financial leverage* berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Mengetahui pertumbuhan ekuitas berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Mengetahui *flexibility financial* berpengaruh terhadap CSRD pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Mengetahui pertumbuhan asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Mengetahui *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11. Mengetahui pertumbuhan ekuitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
12. Mengetahui *flexibility financial* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
13. Mengetahui risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
14. Mengetahui CSRD berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
15. Mengetahui risiko keuangan memediasi pengaruh pertumbuhan asset terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
16. Mengetahui risiko keuangan memediasi pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
17. Mengetahui risiko keuangan memediasi pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
18. Mengetahui risiko keuangan memediasi pengaruh *flexibility financial* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

19. Mengetahui CSRD memediasi pengaruh pertumbuhan asset terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
20. Mengetahui CSRD memediasi pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
21. Mengetahui CSRD memediasi pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
22. Mengetahui CSRD memediasi pengaruh *flexibility financial* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
23. Mengetahui GCG memoderasi pengaruh risiko keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
24. Mengetahui GCG memoderasi pengaruh CSRD terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi model konseptual integratif dan komprehensif dengan memberikan bukti empiris dan penjelasan mengenai pengaruh pertumbuhan asset, *financial leverage*, pertumbuhan ekuitas dan *flexibility financial* terhadap nilai perusahaan dengan risiko keuangan dan CSRD sebagai mediator dan GCG sebagai moderator.
2. Manfaat praktis, dapat menjadi bahan rujukan perusahaan *go public* untuk memperhatikan peran pertumbuhan asset, *financial leverage*, pertumbuhan ekuitas dan *flexibility financial* terhadap nilai perusahaan dengan dan risiko keuangan dan CSRD sebagai mediator dan GCG sebagai moderator.